



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SENI
FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Revitalisasi Pendidikan Seni dan Desain sebagai Basis Pengembangan SDM Kreatif

Menara Pinisi UNM
Sabtu, 19 November 2016

ISBN 978-602-6883-33-9

Revitalisasi Pendidikan Seni dan Desain Sebagai Basis Pengembangan SDM Kreatif

EDITOR :

Heriyati Yatim
Sukarman B
Tangsi
Irfan
Rahma M
Syakhruni

REVIEWER:

Sofyan Salam (UNM)
Perry Rumengan (Unima)
Timbul Raharjo (ISI Yogyakarta)
Nurlina Syahrir (UNM)

Desain Sampul : Nurabdiansyah

©November 2016 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

ISBN : 978-602-6883-33-9

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

PRAKATA

Institusi pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter generasi muda, melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dan siap berkompetisi secara global. Untuk menciptakan SDM yang kreatif dan inovatif, institusi pendidikan mengalami banyak tantangan dan hambatan yang harus diatasi. Upaya evaluasi, perbaikan dan perubahan terhadap pola pendidikan sudah semestinya terus dibenahi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam beberapa bulan terakhir wacana tentang revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) sedang hangat diperbincangkan, bahkan upaya revitalisasi tersebut sedang dalam proses pelaksanaan, khususnya bagi perguruan tinggi LPTK di seluruh Indonesia.

Sejalan dengan wacana tersebut, pendidikan seni budaya sebagai bagian dari institusi pendidikan, sebaiknya mempersiapkan diri melalui upaya revitalisasi internal secara menyeluruh, dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga ke Perguruan Tinggi. Upaya penelitian dan pengkajian terhadap masalah yang dialami dan solusi yang harus dilakukan perlu terus digalakkan guna bahan masukan dan penyempurnaan bagi penguatan pendidikan seni budaya di masa mendatang. Dengan pendidikan seni budaya yang profesional dan kompeten, maka peluang untuk melahirkan SDM kreatif dan kompetitif menjadi lebih mudah.

Melalui SDM kreatif diharapkan dapat melahirkan gagasan baru yang inovatif khususnya dalam bidang seni budaya, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap penguatan identitas dan jati diri bangsa. SDM kreatif juga diharapkan dapat mengembangkan industri kreatif secara nasional. Aneka ragam seni tradisi yang menyebar di seluruh pelosok nusantara merupakan sumber inspirasi tak terhingga untuk mengembangkan berbagai usaha kreatif khususnya sub sektor seni rupa, kerajinan, desain, seni pertunjukan dan seni tari, serta seni musik. Sudah menjadi tanggungjawab bersama para pelaku pendidikan seni budaya di Indonesia untuk membenahi diri dan lembaga pendidikan seni budaya agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kreatifitas masing-masing, kreatif mengembangkan kurikulum dan model pembelajaran seni dan desain maupun kreatif dalam mengembangkan potensi industri kreatif sesuai sub sektor bidang keilmuan seni budaya yang digeluti.

Akhirnya, panitia pelaksana seminar nasional "Revitalisasi Pendidikan seni dan Desain Sebagai Basis Pengembangan SDM Kreatif" mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemakalah utama, pemakalah pendamping, peserta seminar, dan seluruh pihak yang turut berkontribusi hingga prosiding ini tersusun dan dapat diterbitkan.

Makassar, 8 November 2016

Panitia

DAFTAR ISI

1.	GURU PENYEMAI KEKREATIFAN (Mengeksplorasi Peran Program Studi Pendidikan Seni pada LPTK dalam Menghasilkannya) <i>Sofyan Salam</i> , Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.....	1
2.	REVITALISASI PENDIDIKAN SENI MENYIAPKAN GENERASI KREATIF DALAM RANGKA MENGEMBANGKAN USAHA KREATIF (suatu alternatif pemikiran) <i>Perry Rumengan</i> , Guru Besar Analisa Musik Universitas Negeri Manado.....	7
3.	PERTUNJUKAN <i>PAJOGE MAKUNRAI</i> SEBAGAI PEWARISAN NILAI BUDAYA PADA MASYARAKAT BUGIS <i>Jamilah</i> , Prodi Seni Tari, FSD Universitas Negeri Makassar.....	12
4.	KREATIVITAS SENI RUPA JATI DIRI BANGSA <i>Timbul Raharjo</i> , Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta	21
5.	PERAN KAIN TRADISIONAL SEBAGAI BAGIAN SENI TRADISI DI DALAM PENCIPTAAN PAKAIAN KONTEMPORER <i>Deni Setiawan</i> , Dosen di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.....	28
6.	KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGELABORASI GERAK: STUDI EVALUASTIF PROSES KOREOGRAFI PADA PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK FSD UNM <i>Sumiani L</i> , Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.....	40
7.	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH SENI RUPA LOKAL PADA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SENI RUPA PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. <i>Pangeran Paita Yunus, Aziz Ahmad</i> , Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.....	50
8.	EKSOTISME MOTIF BUNGA PADMA RELIEF KEN DEDES CANDI SINGASARI DALAM PENCIPTAAN KARAKTERISTIK RIASAN DAN DESAIN BUSANA PADA PERKAWINAN ADAT TRADISIONAL "MALANGAN". <i>Tjitjik Sriwardhani</i> , Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.....	58
9.	IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI MODAL MEMASUKI ERA KOMPETITIF (Studi kasus: Peran <i>Cosplayer</i> Terhadap Komik Lokal Indonesia) <i>Donna Carollina ; Faidhul Inayah</i> , Jurusan Pengkajian Seni Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	73
10.	STRATEGI INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN SENI UNTUK PESERTA DIDIK YANG KREATIF, <i>Purwatiningsih</i> , Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.....	81
11.	KONSERVASI MUSIK TRADISI: WACANA PENDIDIKAN SENI DALAM ARUS GLOBALISASI, <i>Rahmat</i> , Universitas Negeri Semarang.....	91
12.	REKA BENTUK STUDIO MINI SEBAGAI ALAT BANTU PADA TEKNIK ANIMASI STOP MOTION <i>Agussalim Djirong, Aswar, Dian Cahyadi</i> , Fakultas Seni dan Desain,	

	Universitas Negeri Makassar.....	100
13	MELIHAT STRATEGI KEBUDAYAAN SEOKARNO SEBAGAI REFERENSI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN <i>Arhamuddin Ali</i> , Alumni Pascasarjana ISI Yogyakarta.....	109
14	PENGEMBANGAN BENTUK DAN HIASAN GERABAH PAKALLI SANROBONE MELALUI TEKNIK OLAH BAHAN <i>Karta, Saleh Husain, dan Irfan</i> , Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar	120
15	PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL PADA MATA KULIAH ANIMASI MELALUI MEDIA FLIPBOOK <i>Aswar dan Agussalim Djirong</i> Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar	133
16	REVITALISASIKALIGRAFI LONTARADALAM MEMASYARAKATKAN KEARIFAN LOKAL <i>Abd. Aziz Ahmad</i> , Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.....	140
17	PERAN PENDIDIKAN ANTROPOLOGI: MEMPERSIAPKAN SUMBER DAYA KREATIF MENEGUHKAN JATIDIRI BUDAYA BANGSA MELALUI BAHASA, KESUSASTRAAN, DAN SENI SEBAGAI PILAR KEMANDIRIAN YANG BERDAYA SAING <i>Dimas Ario Sumilih</i> , Dosen Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar	147
18	TARI SALONRENG DALAM UPACARA ATTAMMU TAUNG PADA MASYARAKAT MAKASSAR <i>Joharlinda</i> , Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni dan Desain UNM	172
19	PENERAPAN MATERI TARI BERKARAKTER LAKI-LAKI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA LAKI-LAKI <i>Heriyati Yatim</i> , Program Studi Pendidikan Dendratasik FSD UNM.....	180
20	INTERVENSI SENI BERBASIS REKONSTRUKSI SOSIAL DALAM PENGAJARAN SENI BUDAYA <i>Asia Ramli</i> , Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Program Doktorat Pascasarjana Universitas Negeri Semarang	188
21	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN PILIHAN STUDI KHUSUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FSD UNM MAKASSAR <i>Muh. Rapi</i> , Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.....	196 ✓
22	TARI PADDUPPA BAGI MAHASISWA JURUSAN FISIKA FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR <i>A.Padalia</i> , Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.....	212
23	KAJIAN MAKNA SIMBOLIK LOGO KABUPATEN-KOTA DI SULAWESI-SELATAN <i>Drs. Tangsi, M.Sn</i> , Fakultas Seni dan Desain UNM.....	219
24	DESAIN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN <i>Abdul Aziz Said</i> , Fakultas Seni dan Desain UNM.....	239
25	PERANAN SANGGAR TARI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN OLAH GERAK YANG KONTRIBUTIF	

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENENTUAN PILIHAN STUDI KHUSUS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA FSD UNM MAKASSAR¹¹⁶

Muhammad Rapi¹¹⁷

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Studi khusus pada program studi pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar adalah merupakan salah satu bidang studi/mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar. Mata kuliah studi khusus ini merupakan mata kuliah yang menimbulkan permasalahan bagi mahasiswa dalam hal penentuan pilihan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan studi khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan, metode penelitian yang terdiri atas jenis peneliti, prosedur penelitian, jenis dan jumlah variabel, definisi operasional variabel, model rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data akan dipaparkan sebagai berikut: Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, deskriptif kualitatif dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan studi khusus mahasiswa Program studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar.

Seluruh indikator yang ada, menunjukkan bahwa: Pernyataan 1), 2), dan 3) adalah positif, artinya, faktor: mendukung pengembangan ketrampilan, memicu penguasaan teknik berkarya, dapat menghambat percepatan penyelesaian studi, Pernyataan 4) dan 5) adalah menunjukkan keraguan/skeptik; dapat menemukan karakter, dan bingung menentukan pilihan, Pernyataan 6), 7), 8), 9), 10), 11) dan 12), juga positif artinya; (faktor membutuhkan biaya yang memadai, lebih leluasa berekspresi dan berkreasi, memilih teknik tertentu sesuai kemampuan, seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi yang lain, seni patung lama prosesnya, ilustrasi membutuhkan kecakapan teknik menggambar obyek, sesuai bakat dan kemampuan, dan sesuai kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat) Pernyataan 13, menunjukan sikap negatif, yaitu faktor; keperibadian pembimbing. Artinya penentuan pilihan, faktor keperibadian pembimbing tidak menjadi masalah.

ABSTRACT

Special studies on education courses UNM Art FSD Makassar is one of the subject areas / subjects that must be followed by every student of Fine Arts Education Program FSD UNM Makassar. This particular study subjects are subjects that pose problems for the Most students in determining choice. In this regard, it is the purpose of research is to reveal the factors that affect the determination of a special study options students of Art Education Faculty of Arts and Design University of Makassar.

¹¹⁶ Dibiayai oleh dana PNBP Universitas Negeri Makassar Tahun 2016 Kontrak No. 1799/UN36/PL/2016 Tanggal 12 Mei 2016

¹¹⁷ Dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar

To achieve the goals that have been raised, methods panelitan consisting of the type of research is conducted, the research procedure, the type and number of variables, the operational definition of variables, the model study design, population and sample, data collection techniques and data analysis techniques will be presented as follows: This study is type of survey research, qualitative descriptive in exploring the factors that influence the choice of specialized study program students study Art Education FSD UNM Makassar.

All indicators that there is, indicates that: Statement 1), 2) and 3) is positive, that is, factors: supporting skills development, triggering mastery of technique work, can inhibit the acceleration of the completion of the study, Statement 4) and 5) is expressed doubt / skeptic; can find the character, and confused the choice, Statement 6), 7), 8), 9), 10), 11) and 12), also positive meaning; (Factor costs were adequate, more freedom of expression and creativity, choosing a particular technique according to ability, painting is more trend compared with the field of study to another, sculpture long process, illustrations requires know-how drawing objects, according talents and abilities, and a corresponding tendency perception and appreciation of the community) Statement 13, showed a negative attitude, which is a factor; supervising personality. That is the determination of selection, personality factors supervising not be a problem.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Studi khusus pada program studi pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar adalah merupakan salah satu bidang studi/mata kuliah yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar. Mata kuliah studi khusus itu memiliki banyak jenis pilihan yang dapat dipilih salah satunya oleh mahasiswa. Jenis mata kuliah pilihan pada studi khusus tersebut terdiri atas; seni lukis, seni patung, seni ilustrasi, seni grafis, seni kriya, dan batik.

Mahasiswa dalam menentukan pilihannya itu, memiliki otoritas penuh, sehingga dosen pembina mata kuliah pilihan yang terdiri atas beberapa mata kuliah pilihan itu, tidak memiliki kewenangan untuk mengintervensi mahasiswa untuk menentukan pilihannya. Tugas setiap dosen terhadap mahasiswa berdasarkan pilihannya itu hanyalah mengarahkan mengoreksi, membimbing dan menentukan layak atau tidak layaknya karya mahasiswa untuk dipamerkan.

Hasil studi khusus mahasiswa (hasil karya) adalah karya yang dipersiapkan untuk dipamerkan yang jumlah minimalnya ditentukan oleh pihak program studi (hasil kesepakatan para dosen prodi). Apabila jumlah dan kualitas karyanya memenuhi syarat minimal yang ditentukan oleh dosen pembimbing studi khusus, maka mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk berpameran. Di dalam mempersiapkan pameran karya hasil studi khusus itu melibatkan beberapa komponen pendukung. Komponen pendukung itu terdiri atas, ruang pameran, stand karya/easel, baliho, katalogus, buku tamu, seremonial pembukaan pameran, spanduk, pamflet, dan lain-lain.

Pelaksanaan pameran studi khusus bagi mahasiswa, merupakan aktivitas yang cukup kompleks/rumit karena selain membutuhkan biaya yang agak memadai, juga memerlukan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan semua komponen yang berkaitan dengan kegiatan pameran itu. Kegiatan studi khusus dan pameran ini bagi mahasiswa prodi pendidikan seni rupa memiliki perlakuan khusus, yang tidak menjadi persyaratan mutlak bagi semua program studi yang ada di UNM. Setiap mahasiswa program Studi

Pendidikan Seni rupa tidak akan keluar dari almamaternya menjadi sarjana) sebelum melakukan pameran karya seni rupa ini. Kegiatan pameran ini adalah kegiatan kedua dari yang terakhir ditempuh oleh mahasiswa sebelum ujian meja (ujian skripsi).

Mahasiswa program studi pendidikan seni rupa, masing-masing memiliki kecenderungan pada suatu jenis pilihan, sehingga dalam menjatuhkan pilihan studi khususnya itu, merupakan hasil pilihan yang telah dipikirkan matang-matang. Bagi mahasiswa, kegiatan menyelesaikan studi khusus dan pameran ini memiliki nilai sejarah dalam hidupnya, karena melalui pameran ini. Mahasiswa mulai belajar berinteraksi dengan masyarakat luas, yang mungkin sebelumnya belum pernah dialami. Mengelola/memenej sebuah kegiatan pameran, merupakan kegiatan yang langka, hanya segelintir orang saja yang melakukannya.

Proses penciptaan karya berdasarkan pilihan bagi mahasiswa, kadang-kadang membutuhkan waktu yang cukup lama. Ada beberapa mahasiswa yang setelah menentukan jenis studi khusus pilihannya, ditempuh dalam waktu dua atau tiga semester. Walaupun seorang mahasiswa sudah bebas dari seluruh mata kuliah yang lain, kecuali pameran dan skripsi (tugas akhir). Keterlambatan mahasiswa menyelesaikan studikhusus dan pamerannya ini menjadi perhatian khusus bagi beberapa pihak, baik dosen pembimbing, pimpinan program studi, pimpinan fakultas, maupun orang tua mahasiswa yang bersangkutan bahkan sampai ke pimpinan universitas.

Secara teknik, menyelesaikan mata kuliah studi khusus ini bagi mahasiswa, cukup bervariasi, ada mahasiswa yang sangat ulet / tekun dan disiplin, ada yang santai, ada yang panik, bahkan ada yang stress dan putus asa. Secara teknik, dalam menyelesaikan studi khusus ini, pengaruh bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing studi khusus sangat menentukan. Namun, kadang-kadang mahasiswa kurang memanfaatkan kesempatan yang baik untuk memperoleh bimbingan dari dosen pembimbing.

Penentuan pilihan seorang mahasiswa terhadap salah satu cabang seni rupa untuk diwujudkan dalam bentuk karya yang berkepribadian khusus (karakteristik) menimbulkan tanda tanya besar yang memerlukan penelitian atau kajian ilmiah untuk memperoleh jawaban, mengapa dan faktor apa yang menjadi alasan seorang mahasiswa memilih suatu cabang seni rupa dan bukan yang lain dari pilihannya itu. Fenomena yang menjadi sorotan banyak pihak adalah, terjadinya ketimpangan dan ketidak seimbangan frekuensi dan persentasi jumlah mahasiswa terhadap bidang-bidang yang ada, maksudnya; kadang-kadang persentasi jumlah mahasiswa yang menentukan pilihannya pada satu jenis karya seni rupa jauh lebih tinggi dari jumlah mahasiswa yang memilih jenis seni rupa yang lain dari beberapa pilihan itu.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihan jenis studi khusus yang akan digarap?
2. Apa yang menjadi kendala bagi kelambatan penyelesaian studi khusus bagi mahasiswa program studi pendidikan Seni Rupa FSD UNM?
3. Bagaimana persepsi dan apresiasi mahasiswa terhadap keperiadaan studi khusus pada Program Studi Seni Rupa?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Masalah yang dikemukakan, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendapatkan data dan pandangan dari mahasiswa, faktor-faktor apa yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihan jenis studi khusus yang akan digarap.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi kendala bagi kelambatan penyelesaian studi khusus bagi mahasiswa program studi pendidikan Seni Rupa FSD UNM.
3. Untuk mendapatkan informasi bagaimana persepsi dan apresiasi mahasiswa terhadap keperluan studi khusus pada Program Studi Seni Rupa.

5. Urgensi Penelitian

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa studi khusus merupakan mata kuliah wajib pilihan yang harus diselesaikan mahasiswa pada semester akhir. Hal ini, penting diamati karena berkaitan dengan karakteristik setiap mahasiswa telah berhasil menyelesaikan programnya pada Program Pendidikan Seni Rupa. Studi khusus memiliki pengaruh dan kontribusi yang tinggi, dan sangat penting untuk dipahami sebagai suatu hasil/wujud aspek psikomotorik mahasiswa, yang dapat menunjang profesinya kelak di masyarakat. Dengan meneliti factor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan studi khusus bagi mahasiswa, maka para pembimbing dan dosen pembina mata kuliah studi khusus akan lebih mudah mengarahkan dan mendampingi mahasiswa dalam berkarya.

Manfaat penelitian ini, selain ditemukannya hal-hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan pilihannya, juga dapat menjadi sarana atau wadah untuk mengembangkan, memahami, meningkatkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep yang berkaitan dengan pilihannya. Persepsi dan apresiasi mahasiswa terhadap karya sejenis pilihannya itu akan lebih berkembang dan akan lebih fokus pada suatu jenis karya seni rupa yang bervariasi, baik teknik maupun kaidah-kaidahnya.

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Kurikulum

Studi khusus adalah salah satu mata kuliah penunjang kurikulum program studi. Landasan filosofis kurikulum berkenaan dengan studi khusus yang digunakan dalam mengembangkan dan mengarahkan mahasiswa perlu kajian mendalam. Aspek filosofis menentukan permasalahan yang diidentifikasi dan merumuskan jawabannya. Oleh karena itu dari aspek filosofis ini terlihat apakah kurikulum tersebut dikembangkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam pengembangan ilmu, teknologi, permasalahan sosial budaya, seni, dan sebagainya.

pilihan yang fundamental, studi khusus memegang peranan penting dalam proses pengembangan sumber daya manusia, sebagai calon guru profesional. Melalui mata kuliah studi khusus ini mahasiswa dapat meningkatkan ketrampilan dan kecekatan dalam berkarya dan menemukan konsep-konsep baru yang kreatif dan inovatif.

2. Studi khusus dan Tujuan Kurikulum.

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, arah dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum harus selalu mengarah pada peningkatan ketiga ranah itu.

Pengembangan ketiga aspek itu diarahkan agar kehidupan manusia lebih baik, lebih bermakna, dan lebih beradab, sehingga pada gilirannya setiap manusia terdidik

dapat mengubah dan mengembangkan kebudayaannya sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat.

Studi khusus sebagai bagian dari system kurikulum memiliki nilai, harus menjadi dasar dalam menentukan tujuan kurikulum. Maksudnya adalah pandangan hidup yang dianggap baik oleh suatu masyarakat akan tercermin dalam tujuan pendidikan yang harus dicapai yang tercantum dalam kurikulum.

Di Indonesia, system nilai yang berlaku adalah pancasila. Oleh sebab itu membangun manusia yang pancasilais merupakan tujuan dari segala aktifitas berbagai level dan jenis pendidikan. Dengan demikian, isi kurikulum yang disusun harus mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Coba kita perhatikan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dipahami, bahwa setidaknya dalam implementasi kurikulum, dapat diharapkan agar terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang tercermin dari sila-sila dalam pancasila yang tergambar dari tujuan di atas.

Jadi tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum yang sangat sarat dengan muatan filosofis. Suatu bangsa, tujuan pendidikan nasional merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Jadi setiap rumusan tujuan pembelajaran, idealnya tiga ranah sebagaimana disebutkan di muka, harus berjalan secara seimbang. Terlalu menekankan pada salah satu aspek saja, seperti aspek kognitif saja, atau afektif saja, atau psikomotorik saja, tidak akan membentuk manusia yang berkembang secara utuh seperti yang digambarkan dalam tujuan pendidikan nasional. Pencapaian ketiga ranah tersebut secara seimbang harus menjadi acuan dan target setiap guru dalam proses pembelajaran.

3. Studi khusus dan Materi/Isi Kurikulum

Bahan atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Bahan atau materi kurikulum berhubungan dengan pertanyaan filosofis tentang: apakah yang harus diajarkan dan dipahami peserta didik? Materi kurikulum merupakan salah satu komponen dalam pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran maupun kegiatan mahasiswa. Materi kurikulum harus bersumber pada tiga hal yaitu, masyarakat beserta budayanya, anak didik dan ilmu pengetahuan (Wina, 2009: 114).

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di masyarakat. Dengan demikian, apa yang dibutuhkan masyarakat harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan isi kurikulum.

Mahasiswa merupakan salah satu sumber dari isi kurikulum karena tugas dan fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada mahasiswa. Maka tidak heran kebutuhan peserta didik harus menjadi salah satu sumber materi kurikulum.

Studi khusus sebagai salah satu materi kurikulum, dan ini merupakan salah satu sumber terpenting dari isi kurikulum. Pilihan yang tepat bagi mahasiswa merupakan indikator keberhasilan mahasiswa dalam meraih suatu ketrampilan yang pada prinsipnya agar mereka memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang memadai. Oleh sebab itu, wajar kalau ketrampilan dan kecekatan, sikap serta pengetahuan berserta perkembangannya harus menjadi sumber materi dan perumusan tujuan kurikulum.

4. Studi Khusus dan Strategi Pembelajaran

Strategi berkaitan dengan upaya yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan kata lain strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada beberapa istilah yang hampir memiliki makna dan keterkaitan dengan strategi, misalnya, metode, pendekatan, teknik dan taktik.

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, dan sifatnya masih sangat umum. Misalnya pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centred approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centred approach*).

Selanjutnya teknik merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode. Dan taktik merupakan gaya seorang pendidik dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, pendidik dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan setiap teknik itu, setiap pendidik memiliki taktik yang mungkin berbeda antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lain.

5. Studi Khusus dan Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Evaluasi digunakan untuk menjawab pertanyaan filosofis: bagaimana menentukan tolok ukur keberhasilan suatu proses pendidikan. Mengapa kurikulum perlu dievaluasi bagi pendidik? Evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi pengembang kurikulum, evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.

Jadi evaluasi kurikulum merupakan suatu proses mencari informasi, tentang sejauh mana tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum telah tercapai, materi yang terkandung dalam kurikulum telah dikuasai peserta didik, bagaimana strategi pembelajaran yang telah ditentukan telah optimal, dan bagaimana evaluasi itu sendiri, apakah sudah efektif atau perlu ada perbaikan-perbaikan.

6. Konsep Persepsi

Dalam kajian ilmu psikologi dikenal istilah persepsi. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Jadi, persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsang melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun di dalam diri individu.

Berikut ini pengertian persepsi dari beberapa ahli :

Pengertian Persepsi Menurut Bimo Walgito: Persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Pengertian Persepsi Menurut Maramis: Persepsi ialah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancaindranya mendapat rangsang.

Pengertian Persepsi Menurut Desirato: Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pesan dapat dikatakan sebagai pemberian makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli).

Pengertian Persepsi Menurut Joseph A. Devito: Persepsi ialah proses menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita. (Donnelly. 1997)

Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Walgito (1993) mengemukakan bahwa persepsi seseorang merupakan proses aktif yang memegang peranan, bukan hanya stimulus yang mengenainya tetapi juga individu sebagai satu kesatuan dengan pengalaman-pengalamannya, motivasi serta sikapnya yang relevan dalam menanggapi stimulus. Individu dalam hubungannya dengan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dan alat indera dipergunakan sebagai penghubungan antara individu dengan dunia luar. Agar proses pengamatan itu terjadi, maka diperlukan objek yang diamati alat indera yang cukup baik dan perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan pengamatan. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintegrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti

tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Pada dasarnya persepsi muncul karena ada kesadaran terhadap lingkungan dan melalui sebuah proses mental terjadilah interaksi antar obyek penginderaan dan makna, sehingga dengan demikian kemunculan persepsi seseorang terhadap sebuah obyek dipengaruhi oleh banyak faktor. Manusia mempersepsi stimulus yang diamati berdasarkan struktur pengetahuan atau skema yang ada pada dirinya. Skema yang dimaksud adalah organisasi dan intelegensi pengetahuan yang digunakan untuk menginterpretasikan masukan yang datang. Skema setiap orang berbeda sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing masing. Jadi persepsi adalah kesadaran kita atas dunia sekitar berdasarkan informasi yang datang lewat pengenderaan, atau sering juga disebut sebagai kenyataan faktual kelengkapan-manusia

7. Konsep Apresiasi

Kata apresiasi berasal dari bahasa Inggris *apreciation*, yang berasal dari kata kerja *to Appreciate*; yang menurut kamus Oxford berarti *to judge value of; understand or enjoy fully in the right way*; dan menurut kamus webstern adalah *to estimate the quality of to estimate rightly to be sensitevely aware of*. Jadi secara umum mengapresiasi adalah mengerti serta menyadari sepenuhnya, sehingga mampu menilai secara semestinya.

Dalam kaitannya dengan kesenian, apresiasi berarti kegiatan mengartikan dan menyadari sepenuhnya seluk beluk karya seni serta menjadi sensitif terhadap gejala estetik dan artistik sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut secara semestinya. Dalam apresiasi, seorang penghayat sebenarnya sedang mencari pengalaman estetik. Sehingga motivasi utama yang muncul dari diri penghayat seni adalah motivasi untuk mencari pengalaman estetik.

Pengalaman estetik menurut Albert R. Candler adalah kepuasan kontemplatif atau kepuasan intuitif. Sedangkan Yakob Sumardjo menjelaskan pengalaman seni adalah keterlibatan aktif dengan kesadaran yang melibatkan kecendekiaan, emosi, indera dan intuisi manusia dengan lingkungan (benda seni) (2000).

Dalam proses pengalaman estetik unsur perasaan dan intuisi lebih menonjol dibandingkan nalar; itulah sebabnya maka dalam proses tersebut penghayat seni seolah kehilangan jati dirinya karena seluruh kehidupan perasaannya larut ke dalam obyek seni, dan inilah yang disebut dengan empati. Proyeksi perasaan tersebut bersifat subyektif dan sekaligus obyektif. Artinya subyektif karena penghayat menemukan kepuasan atau kesenangan dari obyek seninya dan obyektif karena proyeksi perasaan itu berdasarkan nilai-nilai yang melekat pada benda seni tersebut. Kualitas seni yang ada dalam karya tersebut mengalirkan pengalaman secara dinamis dan akhirnya mendatangkan kepuasan. Kualitas suatu karya biasanya muncul karena adanya pola yang jelas yang terjalin pada unsur/elemen seni sehingga membentuk sebuah struktur. Dalam seni rupa struktur tersebut ada pada *rasa unity, balance, harmony, rythm, proportion, point of interest, contrast dan discord*.

Seorang apresiator dalam melakukan penghayatan dan penilaian terhadap sebuah karya tidak bisa dilepaskan dari persoalan persepsi yang muncul ketika berhadapan dengan karya tersebut.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan studi khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar pada akhir semester wajib menentukan satu pilihan studi khusus yang akan digarap secara khusus yang akan menjadi karya yang dapat dipamerkan. Pameran pada program studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM adalah merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa sebelum mengikuti ujian akhir (skripsi).

Studi khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan kadang-kadang menjadi hambatan untuk mengikuti ujian akhir, ada beberapa orang mahasiswa yang menempu studi khusus ini sampai tiga bahkan sampai empat semester. Pada hal mata kuliah ini dapat saja diselesaikan lebih cepat, yaitu hanya satu semester.

2. Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan bahwa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM Makassar pada akhir semester wajib menentukan satu pilihan studi khusus yang akan digarap secara khusus yang akan menjadi karya yang dapat dipamerkan. Pameran pada program studi Pendidikan Seni Rupa FSD UNM adalah merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa sebelum mengikuti ujian akhir (skripsi).

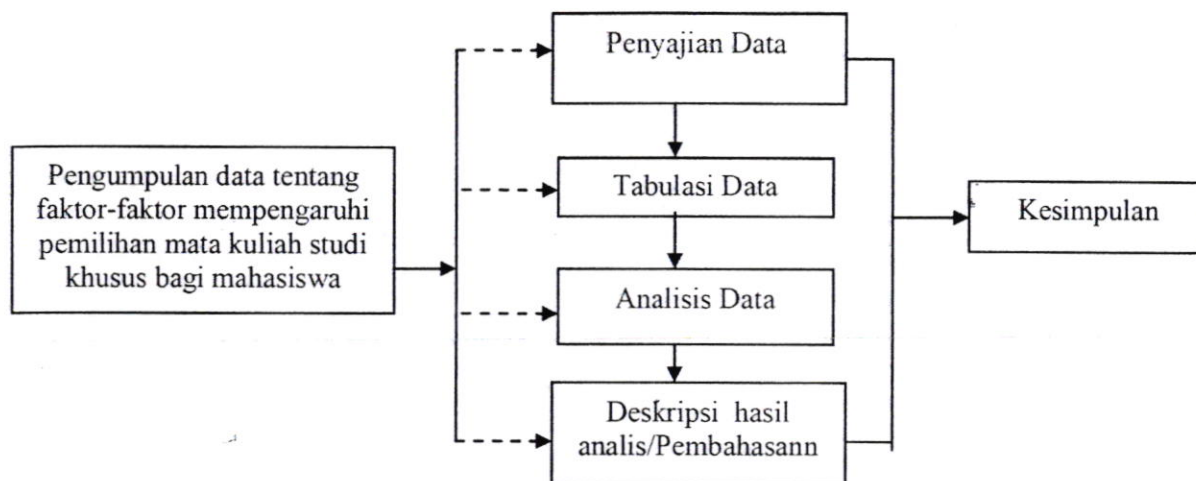
Hal ini, penting diamati karena berkaitan dengan percepatan penyelesaian studi mahasiswa. Studi khusus memiliki karakteristik atau kekhususan, dan sangat penting untuk dijadikan sebagai suatu hasil karya mahasiswa yang dapat menunjang karier dan kualitas mereka. Mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan studi khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sangat bermanfaat untuk melihat hal apa saja yang menjadi kendala sehingga mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi khusus ini dengan tepat waktu.

Manfaat penelitian ini selain ditemukannya factor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan mahasiswa juga dapat menjadi wahana untuk mengembangkan, menemukan cara, meningkatkan semangat, dan memberikan pembimbingan yang lebih akurat

C. METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan, metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitin, prosedur penelitian, jenis dan jumlah variabel, definisi operasional variabel, model rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data akan dipaparkan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan/pelaksanaan penelitian, secara operasional dibuatkan rancangan berupa petunjuk yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan, penyajian, analisis, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Kalau diskemakan dapat dilihat pada bentuk skema berikut:



Gambar 1, Skema rancangan penelitian

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari survey di kanca/lapangan melalui questioner (angket), berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan terhadap mata kuliah studi khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, maka berdasarkan angket tentang pandangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dari pertanyaan-pertanyaan /pernyataan-pernyataan menunjukkan kecenderungan positif, dan beberapa yang skeptik.

Pada bagian ini akan dibahas dengan mendiskusikan hasil penelitian, konsep-konsep yang berkaitan dengan batu mulia dan pandangan peneliti sendiri.

Sebagai warga akademik, mahasiswa seyogyanya memiliki pandangan, persepsi yang mencerminkan pandangan dan apresiasi terhadap kepriadaan fenomena akademik di Makassar. Mahasiswa harus selalu memperlihatkan cara pandang, interpretasi, sikap, dalam menghadapi fenomena itu. Mereka harus selalu memperlihatkan cara pandang, penghargaan, serta koreksi terhadap hal yang mungkin dapat mempengaruhi seseorang.

Berdasarkan hasil survey di lapangan berkaitan dengan fenomena dan kecenderungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai warga akademik, menunjukkan adanya kecenderungan positif terhadap kemunculan minat dalam satu jenis seni rupa. Hal ini dapat dilihat data-data yang berkaitan dengan hal tersebut

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat jumlah dan frekuensi responden terhadap pernyataan bahwa; Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Sangat mendukung pengembangan ketrampilan berkarya.

Dari 30 responden sebagai sampel, 14 orang menyatakan sangat setuju (46.67 %), 11 orang menyatakan setuju (36.67 %), 3 orang (10 %) menyatakan tidak setuju, dan 2 orang (6.6 %) menyatakan sangat tidak setuju.

Melihat prekuensi dan presentasi responden tersebut dengan pernyataan; Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Sangat mendukung pengembangan ketrampilan berkarya.

Persentase yang positif terhadap pernyataan itu mengindikasikan bahwa Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Sangat mendukung pengembangan ketrampilan berkarya. Begitu juga pada tabel 1. 2 di atas dapat dilihat

jumlah dan frekuensi responden terhadap pernyataan bahwa; Keperidaan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dapat memicu penguasaan teknik berkarya.

Dari 30 responden sebagai sampel, 13 orang menyatakan sangat setuju (43.33 %), 12 orang menyatakan setuju (40 %), 3 orang (10 %) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6.67 %) menyatakan sangat tidak setuju.

Melihat prekuensi dan persentasi responden tersebut dengan pernyataan bahwa Keperidaan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dapat memicu penguasaan teknik berkarya, hal ini mengidikasikan keberadaan di tengah masyarkat khususnya mahasiswa, mempunyai pengaruh positif terhadap semangat belajar mahasiswa.

Demikian pula halnya pada tabel 1. 3 di atas dapat dilihat jumlah dan frekuensi responden terhadap pernyataan bahwa; Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menghambat percepatan penyelesaian Studi

Dari 30 responden sebagai sampel, 10 orang menyatakan sangat setuju (33.33 %) 9 orang menyatakan setuju (30%), 6 orang (20 %) menyatakan tidak setuju dan 5 orang (16.67 %) menyatakan sangat tidak setuju. Melihat prekuensi dan persentasi responden tersebut dengan pernyataan pada tabel 1. 3 di atas dapat dilihat jumlah dan frekuensi responden terhadap pernyataan bahwa; Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menghambat percepatan penyelesaian Studi terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, hal merupakan indikasi positif terhadap keberadaan Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menghambat percepatan penyelesaian Studi

Sedangkan 1. 4 di atas juga dapat dilihat jumlah dan frekuensi responden terhadap pernyataan bahwa; Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menemukan karakter dalam karya.

Dari 30 responden sebagai sampel, 7 orang menyatakan sangat setuju (23.33 %) , 9 orang menyatakan setuju (30 %), 8 orang (26.67 %) menyatakan tidak setuju dan 6 orang (20 %) menyatakan sangat tidak setuju.

Dari 30 responden sebagai sampel, 7 orang menyatakan sangat setuju (23.33 %) , 9 orang menyatakan setuju (30 %), 8 orang (26.67 %) menyatakan tidak setuju dan 6 orang (20 %) menyatakan sangat tidak setuju. Melihat prekuensi dan presentasi responden tersebut dengan pernyataan pada tabel 1. 4, Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menemukan karakter dalam karya.

Kenyataan ini merupakan indikasi positif bahwa Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menemukan karakter dalam karya.

Hal yang sangat berbeda dengan pernyataan pada tabel 5, Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, saya bingung menentukan pilihan.

Dari 30 responden sebagai sampel, 10 orang menyatakan sangat setuju (33.33 %), 7 orang menyatakan setuju (23.34%), 10 orang (33.33 %) menyatakan tidak setuju dan 3 orang (10 %) menyatakan sangat tidak setuju. Melihat prekuensi dan presentasi responden tersebut dengan pernyataan pada tabel 1. 5. Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, saya bingung menentukan pilihan, pernyataan dari responden yang memperlihatkan frekuensi sangat setuju yang tinggi, merupakan hal yang dapat memberikan petunjuk bahwa Dengan adanya Studi

Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, saya bingung menentukan pilihan.

Kenyataan lain pada Tabel 1. 6. Dengan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, membutuhkan biaya yang memadai, sehingga berat bagi mahasiswa yang kurang mampu. Dengan frekuensi yang tinggi yaitu; menyatakan sangat setuju 15 (50 %) 10 orang menyatakan setuju (33.33%), 3 orang (10 %) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6.6 %) menyatakan sangat tidak setuju, ini mengindikasikan bahwa Dengan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, membutuhkan biaya yang memadai, sehingga berat bagi mahasiswa yang kurang mampu. Adapun kenyataan Tabel 1.7. Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena lebih leluasa berekspressi dan berkreasi

Dari 30 responden, 12 orang (40 %) menyatakan sangat setuju, 13 orang (43.33 %) menyatakan setuju, 4 orang (13.34 %) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (3.33 %) menyatakan sangat tidak setuju. Melihat persentasi yang cenderung setuju dan sangat setuju, maka hal ini mengindikasikan bahwa Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena lebih leluasa berekspressi dan berkreasi

Seperti halnya pada tabel 1.8. Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dapat memilih teknik tertentu yang sesuai kemampuan saya

Pada tabel 1.8 di atas frekuensi dan persentasi responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap pernyataan bahwa; Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi lain Dari 30 responden, 20 orang (66.67 %) menyatakan sangat setuju, 10 orang (33.33%) menyatakan setuju dan tidak ada (0 %) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tanggapan dan respon mahasiswa terhadap pernyataan bahwa Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dapat memilih teknik tertentu yang sesuai kemampuan saya

Pada tabel 1.9 juga dengan pernyataan bahwa, Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan

Pada tabel 1.9 di atas frekuensi dan persentasi responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap pernyataan bahwa; Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi lain

Dari 30 responden, 10 orang (33.33 %) menyatakan sangat setuju, 18 orang (60 %) menyatakan setuju, 2 orang (6.67 %) menyatakan tidak setuju dan 0 % menyatakan sangat tidak setuju. Tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap pernyataan ini menunjukkan adanya keinginan dan perhatian mereka terhadap Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan

Pernyataan yang menimbulkan tanda tanya adalah pada tabel 1.10. Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan.

Pernyataan pada tabel 1.10 di atas frekuensi dan persentasi responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap pernyataan bahwa; Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan

Dari 30 responden, 10 orang (33.33 %) menyatakan sangat setuju, 15 orang (50 %) menyatakan setuju, 3 orang (10 %) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6.67%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa Saya memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan

Berbeda halnya dengan pernyataan pada tabel 1.11. Saya tidak memilih seni patung sebagai garapan saya karena lama prosesnya

Pada tabel 1.11. di atas frekuensi dan persentasi responden menunjukkan kecenderungan positif terhadap pernyataan bahwa; Saya tidak memilih seni ilustrasi karena membutuhkan kecakapan teknik membuat gambar bermacam-macam obyek (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain

Dari 30 responden, 12 orang (40 %) menyatakan sangat setuju, 14 orang (46.67 %) menyatakan setuju, 2 orang (6.67 %) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6.67%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini memberikan petunjuk bahwa kecenderungan mahasiswa terhadap Saya tidak memilih seni patung sebagai garapan saya karena lama prosesnya

Tanggapan yang kurang responsif dari pernyataan pada tabel 1.12. Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat pribadi pembimbingnya

Dari 30 responden, 15 orang (50 %) menyatakan sangat setuju, 11 orang (36.67 %) menyatakan setuju, 4 orang (13.33 %) menyatakan tidak setuju dan 2 orang (6.67%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dan perhatian mahasiswa terhadap Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat pribadi pembimbingnya, ini dapat dimaklumi bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan lain yang lebih prioritas.

Hal yang lebih menarik lagi adalah sikap mahasiswa terhadap pernyataan pada tabel 1.13 yaitu; Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena sesuai bakat dan kemampuan mahasiswa .

Dari 30 responden, 5 orang (16.67 %) menyatakan sangat setuju, 5 orang (16.67 %) menyatakan setuju, 10 orang (33.33 %) menyatakan tidak setuju dan 10 orang (33.33%) menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa terhadap pernyataan tersebut mahasiswa menanggapi secara negatif, ini berarti pernyataan ini tidak sesuai dengan sikapnya.

Kenyataan lain dari persepsi dan apresiasi mahasiswa terhadap pernyataan pada tabel 1.14. bahwa; Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa. Dari 30 responden, 3 orang (10 %) menyatakan sangat setuju, 4 orang (13.33%) menyatakan setuju, 15 orang (50 %) menyatakan tidak setuju dan 8 orang (26.67%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa Senada dengan pernyataan pada tabel 1.15. bahwa; Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa. Dari 30 responden, 5 orang (16.67 %) menyatakan sangat setuju, 15 orang (50 %) menyatakan setuju, 5 orang (16.67 %) menyatakan tidak setuju dan 5 orang (16.67%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan frekuensi dan persentasi sikap mahasiswa terhadap pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang ditujukan kepada civitas akademika, khususnya mahasiswa Fakultas Seni dan Desain (FSD) dan lebih khusus lagi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian (data-data) dari lapangan/kanca, dan beberapa kajian teoretik dari beberapa referensi, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut; faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan studi khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dari beberapa indikator, seperti;

1. Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Sangat mendukung pengembangan ketrampilan berkarya. Pernyataan responden positif. Keberadaan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dapat memicu penguasaan teknik berkarya. Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menghambat percepatan penyelesaian Studi.
2. Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menemukan karakter dalam karya. Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, mahasiswa bingung menentukan pilihan. Dengan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, membutuhkan biaya yang memadai, sehingga berat bagi mahasiswa yang kurang mapu. Mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapan saya karena lebih leluasa berekspresi dan berkreasi. Mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapan saya karena dapat memilih teknik tertentu yang sesuai kemampuan saya. Mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapan saya karena seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi lain. Mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapan karena dengan memilih seni lukis banyak teknik yang bisa diterapkan.
3. Mahasiswa tidak memilih seni patung sebagai garapannya karena lama prosesnya. Mahasiswa tidak memilih seni ilustrasi karena membutuhkan kecakapan teknik membuat gambar bermacam-macam obyek (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat pribadi pembimbingnya. Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena sesuai bakat dan kemampuan mahasiswa. Penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa.

Seluruh indikator yang ada, menunjukkan bahwa: Pernyataan 1), 2), dan 3) adalah positif, artinya, faktor: mendukung pengembangan ketrampilan, memicu penguasaan teknik berkarya, dapat menghambat percepatan penyelesaian studi. Pernyataan 4) dan 5) adalah menunjukkan keraguan/skeptik; dapat menemukan karakter, dan bingung menentukan pilihan. Pernyataan 6), 7), 8), 9), 10), 11) dan 12), juga positif artinya; (faktor membutuhkan biaya yang memadai, lebih leluasa berekspresi dan berkreasi, memilih teknik tertentu sesuai kemampuan, seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi yang lain, seni patung lama prosesnya, ilustrasi membutuhkan kecakapan teknik menggambar obyek, sesuai bakat dan kemampuan, dan sesuai kecenderungan persepsi dan apresiasi masyarakat). Pernyataan 13, menunjukan sikap negatif, yaitu faktor: keberibadian pembimbing. Artinya penentuan pilihan, faktor kepribadian pembimbing tidak menjadi masalah.

2. Saran

Berkaitan dengan temuan penelitian ini, maka disarankan kepada berbagai pihak agar:

1. Agar Studi Khusus mendukung bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam pengembangan ketrampilan berkarya, dan Keperidaan Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dapat memicu penguasaan teknik berkarya, dan dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menghambat percepatan penyelesaian Studi, maka diperlukan strategi yang dapat mempercepat penyelesaian tugas-tugas (karya akhir) mahasiswa.
2. Dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, dapat menemukan karakter dalam karya, dan dengan adanya Studi Khusus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, mahasiswa bingung menentukan pilihan, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, membutuhkan biaya yang memadai, sehingga berat bagi mahasiswa yang kurang mapu, maka diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan jenis pilihan mahasiswa.
3. Mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapannya karena lebih leluasa berekspressi dan berkreasi, dan mahasiswa memilih seni lukis sebagai garapannya karena dapat memilih teknik tertentu yang sesuai kemampuannya, serta memilih seni lukis sebagai garapannya karena seni lukis lebih trend dibandingkan dengan bidang studi lain, maka bagi Pembina studi khusus seni lukis perlu mengintensipkan pembibimngan agar mahasiswa betul-betul melahirkan karya yang berkualitas secara teknik.
4. Banyak mahasiswa tidak memilih seni patung sebagai garapannya karena lama prosesnya, demikian juga tidak memilih seni ilustrasi karena membutuhkan kecakapan teknik membuat gambar bermacam-macam obyek (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain, begitu pula penentuan pilihan pada salah satu jenis studi khusus, karena melihat pribadi pembimbingnya, maka Pembina seni patung dan seni ilustrasi menentukan obyek dan konsep yang sederhana yang dapat digarap mahasiswa dengan menggunakan tenaga dan aktu yang singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Don, Thut, I.N. 2005. *Pola-pola Pendidikan dalam Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A. Taylor Bodgan., Robert dan Steven 1993. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- B. Taylor Bodgan., Robert dan Steven 1993. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Chaplin, J. P. 2008. *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafind
- Dharmawan. 1987. *Pegangan Pendidikan Seni Rupa*, Bandung: Armico.
- Dick, Hartono. 1984. *Manusia dan Seni*, Yogyakarta: Kanisius
- Filedman, Robert S. 1999. *Understanding Psychology*. Singapore: McGrow Hill College
- Gibson, dkk. 1997. *Organisasi (Perilaku, Stuktur, Proses)*. Jild I, Edisi ke 8 (Alih Bahasa : nunuk Adriani). Jakarta : Bina Rupa Aksara.

- Guilford, J. P. 1968. *Intelligence, Creativity and Their Educational Implication*. San Diego, Calif: R.R. Knapp.
- Habib, Mustopo, M. 1989. *Manusia dan Budaya,, Kumpulan Essai*, Surabaya:.. Usaha Nasional.
- Hary, Lubis. 1995. *Jurnal Seni Rupa*, Yogyakarta: Fak. Seni Rupa & Desain
- Ivancevich, Donnelly. 1997. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jilid 1. Jakarta: Binarupa Aksara
- Jurnal Seni Rupa dan Desain. 2001. *Wacana Seni Rupa*, Bandung: STISI.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi. Edisi kesepuluh*. Bandung: Rosda
- Sarwono, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Stenberg, J Robert. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset